

**THE INFLUENCE OF LEARNING APPROACH TOWARD LEARNING OUTCOMES IN MATHEMATICS BASED ON PRIOR ABILITY AND SELF CONFIDENCE OF GRADE VIII STUDENTS AT SMPN 6 MONCONGLOE IN MAROS DISTRICT**

Ismail<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan  
e-mail: [ismail.olla89@yahoo.co.id](mailto:ismail.olla89@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of learning approaches Problem Posing and Problem Solving, initial ability, student self-confidence, and interaction to mathematics learning outcomes. This type of research is a quasi-experimental research with 2x2x2 factorial design. The population in this study were students of class VIII SMPN 6 Moncongloe academic year 2015/2016 with the number of 175 students. The sample was obtained by cluster random sampling technique consisting of 4 classes, 2 classes for Problem Posing approach with 116 students and 2 classes for Problem Solving approach with 116 students. First class experiment class VIII 2 and VIII 5 were treated by applying Problem Posing approach and second experiment that class VIII 3 and VIII 4 were treated by applying Problem Solving approach. The instrument used is the test of learning outcomes, self-confidence questionnaires, instructional observation sheets of learning, and student activity sheets. The data obtained were analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis using two way ANOVA analysis with SPSS 18. The result of the research showed that (1) the interaction between the learning approach and the students' initial ability did not influence the students' learning outcomes, (2) the interaction between the learning approach and the students' self-confidence did not affect the students' learning outcomes, (3) the interaction between the students' (4) the interaction between the learning approach, the students' initial ability, and the students' self-confidence does not affect the student's learning outcomes, (5) there is no difference in the students' learning outcomes that are taught using cooperative model with Problem Posing approach With student learning outcomes taught using cooperative model with Problem Solving approach, (6) student learning outcomes with high initial ability higher than student learning outcomes with low initial ability, and (7) student learning outcomes that have higher confidence than Results of student learning I low confidence.

**Keyword :** Mathematics Based On Prior Ability; Self Confidence

**PENDAHULUAN**

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, penggunaan pendekatan dan strategi belajar mengajar, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun berbagai indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih belum meningkat secara signifikan.

Salah satu materi pelajaran yang merupakan materi dasar dan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum adalah matematika. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan sarana berpikir yang logis, analisis, dan sistematis sehingga matematika dapat menunjang materi pelajaran yang lainnya. Mengingat peranan matematika yang begitu penting, maka pembelajaran

matematika di setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan tersebut adalah dengan mengefektifkan proses pembelajaran. Karena pada umumnya proses pembelajaran hanya berfokus pada guru (*teacher centered*) dan hanya menggunakan pendekatan ceramah, sehingga tidak terjadi proses belajar mengajar, tetapi hanya terjadi transfer informasi saja tanpa ada pemaknaan. Sehingga siswa hanya belajar sampai pada tingkatan hafalan saja. Model pembelajaran konvensional yang cenderung individual. Siswa yang beragam dengan kemampuan yang beragam pula, menyebabkan adanya kesenjangan antara siswa yang memiliki akademis tinggi dengan yang rendah, serta hubungan yang kurang harmonis karena terjadi persaingan yang kurang sehat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari guru matematika (Edy Nasir, S.Pd) di SMPN 6 Maros, selama ini guru telah berupaya untuk memancing siswanya untuk bertanya dengan cara disetiap berlangsungnya pembelajaran guru selalu bertanya kepada siswa tentang pelajaran yang sudah diterangkan. Dari permasalahan tersebut dapat diperoleh dua permasalahan yaitu : (1) siswa kurang dan tidak aktif bertanya serta merasa takut untuk bertanya kepada guru. Hal ini diduga karena siswa merasa tidak percaya diri dan tidak memiliki keberanian bertanya pada guru tentang hal-hal yang kurang jelas; (2) pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang melibatkan siswa, siswa hanya mencatat dan mendengarkan serta melakukan kegiatan sesuai perintah guru.

Edy Nasir juga menambahkan bahwa hampir semua siswa hanya dapat menyelesaikan soal yang bentuknya persis dengan contoh soal yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi dan siswa kurang mengerti maksud dari soal yang diberikan serta siswa tidak dapat menangkap informasi yang ada dalam soal tersebut.

Menanggapi permasalahan di atas, maka guru dituntut untuk dapat memilih pendekatan yang lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran matematika. Sehingga siswa yang kurang atau tidak aktif mau bertanya kepada guru atau temannya dan siswa yang sebelumnya kurang memahami cara menyelesaikan suatu masalah dapat termotivasi untuk menyelesaikan suatu masalah tanpa harus bergantung pada guru dan temannya.

Dan salah satu diantaranya adalah pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi dan pada jenjang mana akan diterapkan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendorong motivasi dan minat belajar para siswa dalam memahami matematika. Pemilihan pendekatan pembelajaran haruslah berorientasi pada siswa, yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat mengembangkan potensi secara optimal sehingga diharapkan tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara optimal pula.

Selain itu, pemilihan pendekatan dan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan pada jenjang mana materi tersebut akan diterapkan juga perlu diperhatikan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk

menimbulkan motivasi, kepercayaan diri dan minat siswa dalam mempelajari matematika. Sebab masih banyak dikalangan para siswa yang menganggap matematika itu sulit dipelajari sehingga mengurangi minat para siswa untuk mempelajarinya, bahkan beberapa siswa menganggap bahwa matematika itu sulit dan membosankan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak percaya diri dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika yang dihadapi.

Umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan, hal ini disebabkan karena kemungkinan siswa tidak memahami dan mengerti maksud dari soal yang diberikan. Dan kebanyakan siswa enggan atau malas bertanya, meskipun belum mengerti materi yang diberikan, hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar biasanya dipandang “merepotkan” guru.

Oleh karena itu, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah matematika adalah dengan menggunakan pendekatan *Problem Posing* dan Pendekatan *Problem Solving*. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan sendiri masalah yang dihadapi kemudian memecahkan sendiri masalah tersebut. Dan siswa yang berani mengajukan masalah sendiri dan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru maka siswa akan semakin percaya diri dan semakin termotivasi dalam belajar.

Pendekatan *Problem Posing* didefinisikan oleh Silver at. Al (dalam Tatag Yuli Eko Siswono, 2008:41) sebagai perumusan soal sederhana atau perumusan ulang soal yang ada dengan beberapa perubahan agar lebih sederhana dan adapat dikuasai, yang terjadi dalam pemecahan masalah soal-soal yang rumit. Penelitian yang dilakukan oleh Baharullah (2013) menunjukkan bahwa *Problem Posing* dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, rasa ingin tahu, kreativitas, dan sikap kritis siswa serta menurunkan kecemasan siswa terhadap soal dari guru. Dalam pembelajaran yang menerapkan *Problem Posing*, siswa dituntun untuk mengajukan masalah atau pertanyaan yang sesuai dengan minat mereka dan memikirkan cara penyelesaiannya, sehingga perasaan tersebut dapat direduksi. Selain itu menurut Hamzah (2002) perhatian dan komunikasi matematika siswa yang diajar menggunakan pendekatan *Problem Posing* akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran biasa. Menurut Upu (2003:10) *Problem Posing* dapat dilakukan secara individual atau klasikal (*classical*), berpasangan (*in pairs*), atau secara berkelompok (*groups*). Dan pendekatan lain yang dapat meningkatkan keaktifan, minat, motivasi dan kepercayaan diri siswa adalah pendekatan *Problem Solving*, pendekatan ini mempunyai pengertian sebagai proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, yang biasa dibuat-buat sendiri oleh pendididk ataupun fakta nyata yang ada di lingkungan kemudian dipecahkan dalm pembelajaran di kelas dengan berbagai cara dan teknik.

Kedua pendekatan ini sama-sama merupakan pendekatan yang berbasis masalah dan menitik beratkan pada pemecahan masalah, siswa diajak untuk aktif sehingga informasi tidak hanya dari guru, tetapi siswa juga dituntut untuk

mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru mereka dengan informasi atau pengetahuan mereka sebelumnya. Hanya saja, perbedaan di antara keduanya adalah, pada pendekatan *problem posing* masalah yang diajukan berasal dari siswa sendiri, sedangkan pada pendekatan *problem solving*, masalah yang diajukan berasal dari guru.

Kemampuan awal menurut teori Soekarno dan Udin Saripudin Winataputra (1996:38-39), tidak lain adalah kemampuan yang sudah dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan oleh guru. Gambaran kemampuan awal siswa ditunjukkan oleh kesiapan siswa yang bersangkutan dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Dan itu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru sebelum guru memulai pembelajarannya, karena dengan mengetahui apakah siswa telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pelajaran yang akan disajikan oleh guru.

Kepercayaan diri menurut Lauster (2002:4) merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira serta yakin dengan kemampuan yang dia miliki. Dengan demikian seorang siswa yang memiliki sikap percaya diri dapat menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan oleh gurunya.

Sehingga seorang guru harus memperhatikan kemampuan awal dan sikap kepercayaan diri dari siswa agar prestasi belajar dari siswa tersebut dapat meningkat atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Dari uraian diatas, maka saya tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Moncongloe Kabupaten Maros".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe Kabupaten Maros? (2) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe Kabupaten Maros? (3) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara kemampuan awal dengan kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe Kabupaten Maros? (4) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran, kemampuan awal siswa dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe Kabupaten Maros? (5) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan *Problem Posing* dengan siswa yang diajar dengan pendekatan *Problem Solving* ? (6) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi

dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah ? (7) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah ?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan mengambil dua kelompok eksperimen secara acak dan dua jenis perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah pendekatan *Problem Posing* dan *Problem Solving*. Kelompok eksperimen pertama diberi akan diberi perlakuan pendekatan *Problem Posing*, sedangkan kelompok eksperimen kedua akan diberi perlakuan pendekatan *Problem Solving* dengan memperhatikan kemampuan awal dan kepercayaan diri siswa.

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 6 Moncongloe semester genap tahun ajaran 2015/2016, yakni kelas VIII 1, VIII 2, VIII 3, VIII 4, VIII 5, dan VIII 6 dengan jumlah 175 siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru matematika kelas VIII, diketahui bahwa kelima kelas tersebut *homogen*, yakni tidak ada kelas unggul di antara kelima kelas, menggunakan buku pegangan yang sama dan kurikulum yang sama, rata-rata hasil belajar siswa dari enam kelas tidak jauh berbeda, sehingga pengambilan sampel eksperimen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster simple random sampling*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Teknik Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal (*pretest*) bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum perlakuan diberikan untuk kelas eksperimen I maupun kelas eksperimen II, dan tes akhir pembelajaran (*posttest*) yang dilakukan setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelas eksperimen tersebut. Tes ini bertujuan untuk mengetahui nilai akhir siswa setelah diajar dengan pendekatan *Problem Solving* dan pendekatan *Problem Posing*. Tes yang diberikan kepada kedua kelas dengan alat tes yang sama dan hasil pengolahan data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

#### **Teknik Angket**

Dalam penelitian ini teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data kepercayaan diri siswa. Dengan ketentuan pada angket kepercayaan diri, siswa diminta untuk menjawab pernyataan tersebut dengan sebuah jawaban yang paling menggambarkan keadaan dirinya yang sebenarnya. Skor kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

Angket kepercayaan diri dengan pernyataan positif, skoringnya adalah :

SS adalah Sangat Sesuai, skornya 4

S adalah Sesuai, skornya 3

TS adalah Tidak Sesuai, skornya 2

STS adalah Sangat Tidak Sesuai, skornya 1

Angket kepercayaan diri dengan pernyataan negatif, skoringnya adalah :

SS adalah Sangat Sesuai, skornya 1

S adalah Sesuai, skornya 2

TS adalah Tidak Sesuai, skornya 3

STS adalah Sangat Tidak Sesuai, skornya 4

**Teknik Observasi**

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data keterlaksanaan pembelajaran dan data aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa.

**Teknik Analisis Data**

**Analisis Deskriptif**

a. Analisis data hasil belajar matematika

Analisis statistika deskriptif untuk menggambarkan karakteristik distribusi kelas eksperimen meliputi skor rata-rata, standar deviasi, skor terendah, skor tertinggi, jangkauan dan variansi.

Kriteria yang akan digunakan untuk menentukan hasil belajar matematika siswa kelas VIII dalam penelitian ini adalah menggunakan lima kategori sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategori Skor Hasil Belajar Matematika

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Sumber: Nurkencana & Sumartana (1986)

b. Analisis Data Kemampuan Awal

Data kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai rapor siswa pada semester sebelumnya yaitu nilai rapor pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016.

Penggolongan kategori kemampuan awal siswa dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori didasarkan pada simpangan baku (SD) dan skor rerata (M). Penggolongan tersebut seperti pada tabel 3.13 dibawah ini

Tabel 3.13 Kategori Kemampuan Awal Siswa

Skor	Kategori
$( M + DS ) \leq s$	Tinggi
$( M - DS ) < s < ( M + DS )$	Sedang
$s \leq ( M - DS )$	Rendah

c. Analisis Data Kepercayaan Diri Siswa

Data kepercayaan diri siswa diperoleh dari angket kepercayaan diri yang dibagikan kepada setiap siswa. Angket ini terdiri dari 30 butir dengan sebaran untuk masing-masing butir yaitu 1 - 4. Jadi kemungkinan siswa memperoleh nilai maksimum 120 ( 4 x 30 ) dan kemungkinan siswa memperoleh nilai minimum 30 ( 1 x 30 ).

Penggolongan kategori kepercayaan diri siswa dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori didasarkan pada simpangan baku (SD) dan skor rerata (M). Penggolongan tersebut seperti pada tabel 3.16 dibawah ini

Tabel 3.14 Kategori Kepercayaan Diri Siswa

Skor	Kategori
$( M + DS ) \leq s$	Tinggi
$( M - DS ) < s < ( M + DS )$	Sedang
$s \leq ( M - DS )$	Rendah

Adapun indikator kepercayaan diri yang dijadikan dasar dalam menentukan kecenderungan kepercayaan diri siswa yaitu indikator ambisi, mandiri, tidak mementingkan diri sendiri dan toleransi.

Sedangkan distribusi angket kepercayaan diri siswa berdasarkan indikator-indikator kepercayaan diri seperti pada tabel 3.15 dibawah ini.

Tabel 3.15. Distribusi Angket Kepercayaan Diri Siswa

Indikator	Jumlah Item	No Item	
		( + )	( - )
Memiliki Sikap Ambisi	7	3, 12, 19 dan 21	10, 16 dan 17
Memiliki Sikap Mandiri	4	1 dan 9	5 dan 18
Memiliki Sikap Optimis	7	8, 14, 23 dan 28	6, 11 dan 27
Memiliki Sikap Tidak Mementingkan Diri Sendiri	6	15,20 dan 25	4, 13 dan 29
Memiliki Sikap Toleransi	6	2, 24 dan 26	7, 22 dan 30
Jumlah	30	16	14

1. Analisis Statistika Inferensial

a. Uji Hipotesis

Analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan ANOVA dua jalur (*Two-Way Analysis Of Variance*). ANOVA digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh pendekatan pembelajaran, kemampuan awal siswa, kepercayaan diri siswa dan interaksinya terhadap hasil belajar siswa .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

- 1) Hasil belajar matematika siswa berdasarkan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Problem Posing* dan *Problem Solving*

Hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan *Problem Posing* dideskripsikan bahwa nilai tertinggi adalah 86 dan nilai terendah adalah 45 dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 56,62 dan berada pada kategori rendah dengan standar deviasi 9,05 sedangkan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan *Problem Solving* dideskripsikan bahwa nilai tertinggi hasil belajar adalah 82 dan nilai terendah adalah 42 dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 55,98 dan berada pada kategori rendah dengan standar deviasi 9,13.

Nampak bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model Kooperatif dengan pendekatan *Problem Posing* lebih baik atau lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan model Kooperatif dengan pendekatan *Problem Solving*.

- 2) Hasil belajar matematika siswa berdasarkan kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah

Dapat dideskripsikan bahwa nilai tertinggi hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi adalah 86 dan nilai terendah adalah 46 dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,74 dan berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 9,85 sedangkan nilai tertinggi hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah adalah 65 dan nilai terendah adalah 42 dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 54,33 dan berada pada kategori *rendah* dengan standar deviasi 7,41 serta variansi 55,03.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

- 3) Hasil belajar matematika siswa berdasarkan kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah

Dapat dideskripsikan bahwa nilai tertinggi hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi adalah 86 dan nilai terendah adalah 42 dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 60,89 dan berada pada kategori rendah dengan standar deviasi 11,08 serta variansi 122,81 sedangkan nilai tertinggi hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah adalah 62 dan nilai terendah adalah 45 dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 53,06 dan berada pada kategori rendah dengan standar deviasi 6,23 serta variansi 38,86.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih tinggi daripada nilai rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

- 4) Aktifitas siswa

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa kategori aktivitas siswa pada kelas eksperimen pertama yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Problem Posing*, secara keseluruhan aspek pengamatan nilai rata-rata aktivitas siswa mencapai 3,66 dan berada pada kategori sangat baik sedangkan pada kelas eksperimen kedua yang diajar dengan model pembelajaran

kooperatif dengan pendekatan *Problem Solving*, aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama sampai keenam mengalami peningkatan pencapaian. Dan secara keseluruhan nilai rata-rata aktivitas siswa mencapai 3,46 dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada kedua kelas berjalan dengan sangat baik.

#### 5) Keterlaksanaan pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek keterlaksanaan pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan *Problem Posing* menunjukkan bahwa rata-rata keterlaksanaan pembelajaran model kooperatif dengan pendekatan *Problem Posing* adalah 3,5 dan berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan pada aspek keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Problem Solving* menunjukkan bahwa rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Problem Solving* adalah 3,55 dan berada pada kategori sangat baik.

#### Hasil Analisis Statistika Inferensial

Berdasarkan hasil kriteria pengujian hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan awal siswa.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa nilai dari  $p > 0,050$  atau  $0,676 > 0,050$ . Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa baik *Problem Posing* maupun *Problem Solving* mempunyai potensi untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi maupun siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Secara deskriptif siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi mempunyai rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah, baik pada kelas *Problem Posing* maupun pada kelas *Problem Solving*.

- 2) Pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kepercayaan diri siswa.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai dari  $p > 0,050$  atau  $0,501 > 0,050$ . Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kepercayaan diri siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kepercayaan diri siswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa baik *Problem Posing* maupun *Problem Solving* mempunyai potensi untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi maupun siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Namun secara deskriptif siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi mempunyai rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah, baik pada kelas *Problem Posing* maupun pada kelas *Problem Solving*.

- 3) Pengaruh interaksi antara kemampuan awal dengan kepercayaan diri siswa.

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai dari  $p > 0,050$  atau  $0,208 > 0,050$ . Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara

kemampuan awal siswa dengan kepercayaan diri siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi antara kemampuan awal siswa dengan kepercayaan diri siswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa baik kemampuan awal siswa maupun kepercayaan diri siswa mempunyai potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran, kemampuan awal dan kepercayaan diri siswa.

Hasil pengujian ini menunjukkan nilai dari  $p > 0,050$  atau  $0,400 > 0,050$ . Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran, kemampuan awal siswa dan kepercayaan diri siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kepercayaan diri siswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa baik *Problem Posing* maupun *Problem Solving* mempunyai potensi untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, kemampuan awal rendah, kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah. Secara deskriptif siswa dengan kemampuan awal tinggi dan kepercayaan diri tinggi mempunyai rata-rata nilai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan kemampuan awal rendah dan kepercayaan diri rendah, baik pada kelas *Problem Posing* maupun pada kelas *Problem Solving*.

5) Perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model kooperatif dengan pendekatan *Problem Posing* dengan siswa yang diajar menggunakan model kooperatif dengan pendekatan *Problem Solving*

Berdasarkan hasil analisis statistik nilai statistik uji  $-t$  yang diperoleh adalah positif. Karena hasil output memberikan nilai  $p$  (*Sig. 2-tailed*) = 0,752 untuk hipotesis dua pihak (*2-tailed*), maka nilai  $p$  untuk hipotesis pihak kanan adalah  $0,752/2 = 0,376$ .

Nilai  $p > 0,05$  atau  $0,376 > 0,05$ , ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar bagi siswa yang diajar dengan pendekatan *Problem Posing* dengan hasil belajar bagi siswa yang diajar dengan pendekatan *Problem solving*, sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen pertama yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Problem Posing* tidak jauh beda dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen kedua yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Problem Solving* yaitu sebesar 56,52 pada kelas eksperimen pertama dan 55,98 pada kelas eksperimen kedua.

6) Perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah

Berdasarkan hasil analisis statistik nilai statistik uji  $-t$  yang diperoleh adalah positif. Karena hasil output memberikan nilai  $p$  (*Sig. 2-tailed*) = 0,000

untuk hipotesis dua pihak (*2-tailed*), maka nilai p untuk hipotesis pihak kanan adalah  $0,000/2 = 0,000$ .

Nilai  $p < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ , ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga  $\mu A_1$  secara signifikan lebih besar dari  $\mu A_2$  atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

7) Perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah

Berdasarkan hasil analisis statistik nilai statistik uji  $-t$  yang diperoleh adalah positif. Karena hasil output memberikan nilai p (*Sig. 2-tailed*) = 0,000 untuk hipotesis dua pihak (*2-tailed*), maka nilai p untuk hipotesis pihak kanan adalah  $0,000/2 = 0,000$ . Nilai  $p < 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ , ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga  $\mu B_1$  secara signifikan lebih besar dari  $\mu B_2$  atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Interaksi antara pendekatan pembelajaran (model kooperatif dengan pendekatan *Problem Posing* dan pendekatan *Problem Solving*) dengan kemampuan awal siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe. (2) Interaksi antara pendekatan pembelajaran (model kooperatif dengan pendekatan *Problem Posing* dan pendekatan *Problem Solving*) dengan kepercayaan diri siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe. (3) Antara kemampuan awal siswa dengan kepercayaan diri siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe. (4) Interaksi antara pendekatan pembelajaran (model kooperatif dengan pendekatan *Problem Posing* dan pendekatan *Problem Solving*), kemampuan awal siswa dan kepercayaan diri siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Moncongloe. (5) Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model kooperatif dengan pendekatan *Problem Posing* dengan siswa yang diajar menggunakan model kooperatif dengan pendekatan *Problem solving*. (6) Siswa dengan kemampuan awal tinggi mendapatkan nilai hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. (7) Siswa dengan kepercayaan diri tinggi mendapatkan nilai hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, adapun saran yang diajukan penulis adalah perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Problem Posing* dan *Problem Solving* dengan waktu yang lebih lama dan lebih mengoptimalkan penerapan aspek-aspek pembelajaran pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Problem Posing* dan *Problem Solving* baik pada pokok bahasan yang sama

maupun pada pokok bahasan berbeda, sekolah berbeda ataupun pada mata pelajaran lainnya. Dan sebaiknya dalam memilih baik model maupun pendekatan pembelajaran agar memperhatikan kemampuan awal dari siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Ngurah G. 2014. *Manajemen Penyajian Analisis Data Sederhana (untuk skripsi, tesis, dan disertasi yang bermutu)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Baharullah. 2013. *Penerapan Pendekatan Problem Posing Berlatar Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar*. Makassar : Jurusan Pendidikan Matematika Unismuh Makassar.
- Baharuddin & Wahyuni, Esa. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Cardellini, L. 2006. *Fostering Creative Problem Solving in Chemistry Through Group Work*. *Chemistry Education Research and Practice*, 7:131-140.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Elfiky, Ibrahim. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Edisi Kelima. Jakarta: Kalola Printing.
- Hake, R.R. 1999. *Analyzing Change/Gain Score*. Artikel. [www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf](http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf), Diakses tanggal 31 Agustus 2015.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan penerbit UNM.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasaruddin, 2013. *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Paradikma*, (Online), Vol. 6, No. 2 (<http://http://digilib.unimed.ac.id/>, Diakses 19 Maret 2016).
- Irawati, Ratna. 2014. *Pengaruh Model Problem Solving dan Problem Posing serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa*. (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jps/>), diakses 15 September 2015).
- Jacinta F. Rini. 2002. *Memupuk Rasa Percaya Diri* (Online), (<http://e-psikologi.com/search>, diakses 21 September 2015).
- Kamasanti, 2011/2012. *Bimbingan Proposal Terbaru*, (Online), (<http://www.scribd.com/doc/75410079/bimbingan-proposal-terbaru>, diakses 20 September 2015).
- Kartini, Kartono. 1986. *Psikologi Anak*. Bandung : Pustaka
- Mastuti & Aswi. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta : PT. Buku Kita
- Meidawati, Yenny. 2014. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. <http://pasca.ut.ac.id/journal/index.php/JPK/article/view/51>. Volume 1 No. 2 (2014). ISSN: 2356-3915.
- Muftafiah. 2011. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Problem Solving Dengan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Surakarta: FKIP Unismuh Surakarta.
- Mohammad, Ali. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Mustofa, Arif & Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran/ Pengembangan dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. AR-RUZZMEDIA.
- Narulita, Sari. 2014. *Pengaruh Minat Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Di Kelurahan Selat Dalam*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
- Nasution, S. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurkencana, W. & Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurlaila, Nunung. 2013. Pembelajaran Fisika dengan PBL menggunakan Problem Solving dan Problem Posing Ditinjau Dari Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sains>). Diakses tanggal 18 September 2015.
- Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. 2012. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Polya, G. 2004. *How to Solve It (John Conway)*. United State of america: Princenton University Press.
- Rambe, Adaliah. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL/Jigsaw) terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar siswa pada Kelas X SMA 2 Masamba. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Rusman, Dr. 2011. *Model-model Pembelajaran/Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rusman, T. 2015. *Statistika Penelitian (Aplikasinya dengan SPSS)* . Bandar Lampung : Graha Ilmu.
- Silver, E.A. 1996. Posing Mathematical Problems: An Exploratory Study. *Journal for Research in Mathematical Education*, 27(3): 293-309.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Siska, dkk. 2003. Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa (Online). *Jurnal Psikologi*, No. 2, 67-71
- Siswono, Eko. 2008. *Model pembelajaran matematika berbasis pengajaran dan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif*. Surabaya : Unesa University Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Wahyuni. 2014. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi (Online), *eJournal Psikologi*, 2014,2(1): 50-64.
- Sunarti. 2016. Komparasi Antara Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Tinjau dari Daya Matematis pada Siswa Kelas IPA SMA Negeri 1 Lappariaja.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi)*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Svinicki, M. 1993. What They Don't Know Can Hurt them: The Role of Prior Knowledge in Learning. *The Professional & Organizational Development*

- Network in Higher Education* 5(4): 1-5.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsul, Nur dkk. 2012. *Tabloid Dunia Pendidikan "Gowa Menuju Generasi Emas"*. Gowa : Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan
- Taylor, R., 2011. *Kiat-kiat Pedagogis Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Upu, Hamzah. 2003. *Problem Posing dan Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung : Pustaka Ramadhan.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Mediasarana Indonesia
- Yahya, Hamsinar. 2014. *Analisis Pemecahan Operasi Hitung Ditinjau dari Kemampuan Awal pada Siswa Kelas VII SMPN Cempa Kabupaten Pinrang*. Thesis tidak diterbitkan. Makassar : program Pascasarjana UNM